

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Sinoutu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Muslimin, Muh. Tahir, dan Idris Patekkai

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MIS Sinoutu, dapat di tingkatkan melalui metode Struktural Analitik Sintetik. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MIS Sinoutu melalui metode Struktural Analitik Sintetik. Penelitian ini, yakni penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara bersiklus. Adapun setiap siklus dilakukan empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Jenis data penelitian ini, yakni data kualitatif yang di peroleh dari guru dan siswa yang dipaparkan dengan menggunakan kata, suku kata, suku kata menjadi huruf, sedangkan data kuantitatif di peroleh dari hasil evaluasi kemampuan siswa membaca yang diolah dengan menggunakan angka-angka. Cara pengumpulan data di lakukan dengan dua cara, yakni observasi dan evaluasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data kemampuan guru melakukan skenario pembelajaran dan observasi keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar sedangkan evaluasi dilakukan untuk memperoleh hasil kemampuan siswa membaca permulaan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengolah data yang ada dan menentukan tuntas belajar individu, tuntas belajar klasikal dan menentukan nilai rata-rata. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil kemampuan membaca siswa kelas I MIS Sinoutu pada siklus I, yakni nilai rata-rata 7,0 sedangkan pada siklus II di peroleh hasil, yakni dengan nilai rata-rata 9,0. Berdasarkan hasil perolehan nilai rata-rata pada siklus II sudah mencapai target yang ditentukan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini di terima.

Kata Kunci: *Membaca Permulaan, Metode, Struktural Analitik Sintetik*

I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan dasar umumnya sekolah dasar dalam hal membaca di kelas hasilnya masih kurang terbukti dengan kemampuan membaca siswa kelas I nilainya rendah yakni, 62,5% di bawah rata-rata ketuntasan belajar bahkan sudah berada di kelas II pun. Oleh sebab itu, peranan guru kelas I memegang peranan penting dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca. “Dengan pengajaran membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosinya” (Depdikbud, 1996:2).

Hal ini dimaksudkan agar manusia dapat berusaha membangun dirinya yang pada akhirnya dapat membangun masyarakat dan lingkungannya. Melihat kemampuan di sekolah dasar, sangatlah diperlukan metode yang baik dan cocok untuk diterapkan untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada pembelajaran membaca bagi siswa kelas I (satu) Mis Sinoutu. Salah satunya adalah metode SAS. untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada pembelajaran membaca bagi siswa kelas I (satu) Mis Sinoutu. Salah satunya adalah metode SAS.

Metode SAS ialah salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca permulaan bagi siswa pemula mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan : (1) struktural menampilkan keseluruhan, (2) analitik melakukan proses penguraian, (3) sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk semula. Teknik pelaksanaan metode ini ialah keterampilan memilih kata, kartu kata dan kartu kalimat. Anak-anak mencari huruf, kata, suku kata, dan menempelkan kata-kata yang tersusun menjadi kalimat yang berarti. Begitu seterusnya sehingga semua anak mendapat giliran untuk menyusun kalimat, kemudian membacanya dan yang paling penting mengutipnya sebagai keterampilan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MIS Sinoutu dapat ditingkatkan melalui metode SAS, agar dengan bimbingan guru diharapkan siswa akan termotivasi untuk bisa membaca di depan guru dan teman-temannya.

Pembelajaran bahasa indonesia SD mempunyai enam aspek pembelajaran yang harus di kembangkan dan terdiri atas empat aspek keterampilan utama (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), ditambah dua aspek penunjang yakni kebahasaan dan apresiasi bahasa dan sastra indonesia tingkat Sekolah Dasar.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah dasar (muslich, 2003:53) yang dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa indonesia kelas I mencakup tentang pengetahuan membaca dengan lafal dengan intonasi yang tepat. Dalam hal ini di harapkan siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya keterampilan membaca, kalimat sederhana dengan lafal dengan intonasi yang tepat.

Surana (2004:2) menyatakan, dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004, standar kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia SD untuk fokus membaca di harapkan siswa dapat membaca huruf, kata, suku kata, kalimat dan berbagai teks bacaan. Kompetensi membaca juga diarahkan untuk menumbuhkan budaya membaca.

Metode SAS khususnya di sediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan sekolah dasar. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah berlandaskan operasional dengan urutan; Struktural menampilkan keseluruhan, analitik melakukan proses penguraian, sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Menurut Abdurahman (dalam Mulyadi, 2009: 9), membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf secara jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Menurut Subyakto (2003: 164) membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud memahami isi bacaannya. Membaca kata demi kata memang bermanfaat tetapi tidak cocok untuk semua tujuan.

Sedangkan menurut Santoso (dalam Muliyadi, 2009: 9) proses membaca terdiri dari beberapa aspek, yaitu: (1) aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (2) aspek perspektual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, (3) aspek skemata yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (4) aspek berfikir yaitu kemampuan inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan (5) aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Membaca merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai. Pengertian pengubahan disini mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi – bunyi bahasa. Setelah pengubahan dimaksud diatas dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan.

Menurut Rahim *dalam* Muliyadi, (2009: 10), tujuan membaca mencakup: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) menginformasikan atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan melakukan aktivitas kompleks baik

fisik maupun mental untuk meningkatkan keterampilan kerja, penguasaan berbagai bidang akademik, serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Menurut Zuhdi dan Budiasih (2001:63) dalam pelaksanaannya, metode ini dibagi dua tahap yakni: (1) tanpa buku (2) menggunakan buku. Pada tahap tanpa buku, pembelajarannya dilaksanakan dengan cara, (a) Merekam bahasa siswa, (b) Menampilkan gambar sambil bercerita, (c) Membaca gambar, (d) Membaca gambar dengan kartu kalimat, (e) Membaca kalimat secara struktural, (f) Proses analitik, (g) Proses sintetik.

Menurut Zuchdi dan Budiasih (2001: 58) materi yang diajarkan dalam membaca permulaan yakni, Lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana, Kata-kata baru yang bermakna, menggunakan huruf- huruf yang sudah dikenal Lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru. Kemampuan bahasa siswa belajar dari pengalaman yang di dapat dari lingkungan dan kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu membaca. Membaca yang di lakukan oleh siswa berasal dari pengalaman-pengalaman yang telah didapat oleh siswa sebelumnya.

Metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*, memiliki kelebihan yang salah satunya menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa siswa yang selaras dengan situasi lingkungannya, sehingga metode ini dapat membelajarkan siswa bagaimana cara membaca, karena metode ini menampilkan kalimat yang secara utuh kemudian di urai berdasarkan kalimat, kata, suku kata, huruf yang kemudian dirangkai kembali menjadi struktur kalimat utuh.

II. METODELOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini lebih mengarah pada peningkatan kualitas yang diinginkan, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Alasan peneliti memilih PTK adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas dan kemudian melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menemukan bentuk pengajaran di kelas sesuai dengan permasalahan yang dihadapi secara lokal.

Rancangan penelitian ini, terdiri atas empat komponen yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Sinoutu, Desa Silampayang Kecamatan Kasimbar, Kabupaten Parigi Moutong. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Jenis, sumber dan cara pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian ini di lihat dari jenis data yakni, data kualitatif dan data kuantitatif yang sumbernya dari guru dan siswa, pengumpulan datanya dilakukan melalui 2 cara yakni, observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus 2 berlangsung dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan berakhir.

Teknik analisis data kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kreatifitas siswa dalam membaca permulaan melalui metode SAS. Hasil perhitungan dari hasil penelitian dalam membaca permulaan masing – masing siklus kemudian di bandingkan. Dari hasil tersebut akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan siswa membaca permulaan siswa kelas I MIS Sinoutu melauai metode SAS dengan rumus sebagai berikut:

Daya Serap Individu

$$\text{Presentasi DSI} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan: **X** = Skor yang diperoleh siswa

Y = Jumlah skor maksimal

DSI = Daya Serap Individu

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70%

Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Presentase KBK} = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan: $\sum N$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum S$ = Jumlah siswa seluruhnya

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai minimal 80%. Pengelolaan data kualitatif di ambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis yang dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase penilaian} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$80\% \leq NR < 90\%$: sangat baik

$70\% \leq NR < 80\%$: baik

$60\% \leq NR < 70\%$: cukup

$0\% \leq NR < 60\%$: kurang

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini tentang penerapan metode SAS dalam membaca permulaan siswa kelas 1 MIS Sinoutu, dengan jumlah 10 orang siswa dalam proses pertemuan pembelajaran pertama terdiri dari tiga kegiatan yakni, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Alokasi waktu pada tindakan siklus pertama ini adalah 2 x 35 menit, dan proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.30 – 09.15 pagi, tanggal 17 februari 2014.

Refleksi dilakukan untuk menemukan kelemahan – kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran dan menetapkan solusinya. Hasil refleksi terhadap kegiatan pembelajaran siklus I yakni, siswa mengalami kebosanan dalam mengikuti pelajaran dilihat dari partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran masih sangat kurang ditinjau dari cara membaca masih jauh dari kriteria yang diharapkan, masih ada siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Awal Kemampuan Membaca Siswa Siklus I

No	kode Siswa	Aspek Pengamatan				Kategori Keberhasilan		Ket. (T/TT)
		Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf	Kemampuan mengeja huruf dari suatu kata	Kemampuan mengeja huruf menjadi kata	Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat	Jlh skor (16)	(%)	
1	ALF	4	3	3	2	12	75	T
2	ISL	4	3	3	2	12	75	T
3	IFA	3	2	2	1	8	50	TT
4	RAZ	4	3	3	2	12	75	T
5	MS	2	2	2	2	8	50	TT
6	AFN	4	3	3	2	12	75	T
7	HV	4	3	3	2	12	75	T
8	HER	3	3	3	3	12	75	T
9	ASY	3	2	2	1	8	50	TT
10	FRI	3	2	2	1	8	50	TT

Sumber: Hasil Olah data

Tabel 2. Rubrik penilaian

Aspek penilaian	Nilai			
	1	2	3	4
Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf	Mengenal huruf dengan mengucapkannya, namun tidak tepat, dan tidak jelas.	Mengenal huruf namun dapat mengucapkannya, namun kurang jelas dan kurang lancar	Mengenal huruf, dapat mengucapkannya dengan jelas, tetapi kurang lancar.	Mengenal huruf, dapat mengucapkannya dengan tepat, jelas, dan lancar.
Kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata tetapi tidak tepat dan tidak lancar.	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata tetapi kurang tepat dan tidak lancar	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata dengan tepat tetapi kurang lancar	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata dengan tepat dengan lancar
Kemampuan mengeja suku kata menjadi kata	Mampu mengeja suku kata menjadi kata	Mampu mengeja suku kata menjadi kata tetapi kurang	Mampu mengeja suku kata menjadi kata dengan tepat	Mampu mengeja suku kata menjadi kata dengan

	tetapi tidak tepat dan tidak lancar	tepat dan tidak lancar	tetapi kurang lancar	tepat dan lancar
Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat	Mampu menyambung kata menjadi kalimat tetapi tidak tepat dan tidak lancar	Mampu menyambung kata menjadi kalimat tetapi kurang tepat dan tidak tepat	Mampu menyambung kata menjadi kalimat dengan tepat tetapi kurang lancar	Mampu menyambung kata menjadi kalimat dengan tepat dan lancar

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara serentak tingkat kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada siklus I cukup beragam. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa dari 10 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran terdapat 6 (60%) siswa yang dikategorikan berhasil. Penilaian yang telah ditentukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya berhasil dengan kata lain target pencapaian minimal 80% keberhasilan tidak terpenuhi untuk itu penting dilaksanakan upaya perbaikan proses pembelajaran. Berbagai strategi pendekatan dan penggunaan media yang bervariasi harus diterapkan, sehingga diharapkan terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa pada siklus selanjutnya.

Hasil observasi siswa yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini karena adanya perbaikan pada setiap kelemahan pada siklus I, Pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Dari 10 orang siswa hanya tersisa 1 orang siswa yang tidak tuntas, dalam artian kemampuan membaca permulaannya tidak memenuhi kriteria ketuntasan.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Siklus II

No	kode Siswa	Aspek Pengamatan				Kategori Keberhasilan		Ket (T/TT)
		Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf	Kemampuan mengeja huruf dari suatu kata	Kemampuan mengeja huruf menjadi kata	Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat	Jlh skor (16)	(%)	
1	ALF	4	4	4	3	15	93,75	T

2	ISL	4	4	4	4	16	100	T
3	IFA	3	3	3	3	12	75	T
4	RAZ	4	3	3	3	13	81,25	T
5	MS	4	3	3	3	13	81,25	T
6	AFN	4	4	4	3	15	93,75	T
7	HV	4	4	4	4	16	100	T
8	HER	4	3	3	3	13	81,25	T
9	ASY	4	4	4	3	15	93,75	T
10	FRI	4	4	4	3	15	93,75	T

Sumber: Hasil Olah data

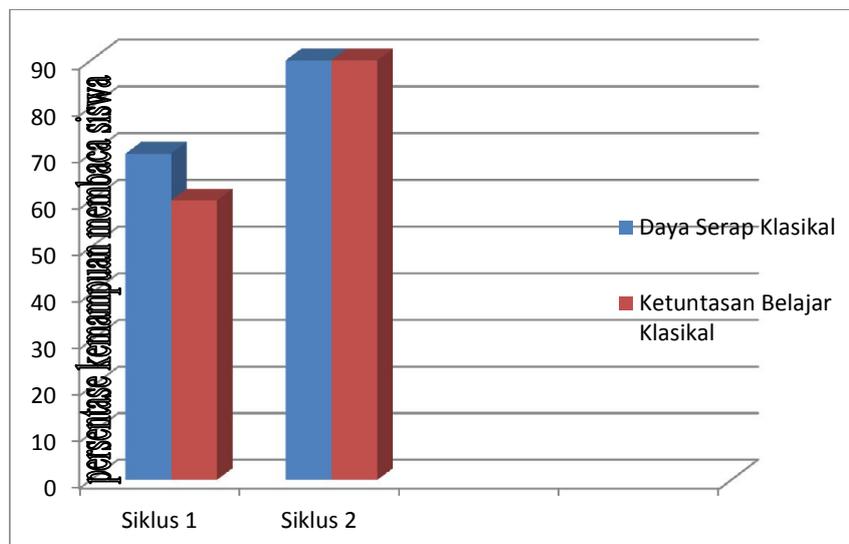
Tabel 4. Rubrik penilaian

Aspek penilaian	Nilai			
	1	2	3	4
Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf	Mengenal huruf dengan mengucapkannya, namun tidak tepat, dan tidak jelas.	Mengenal huruf namun dapat mengucapkannya, namun kurang jelas dan kurang lancar	Mengenal huruf, dapat mengucapkannya dengan jelas, tetapi kurang lancar.	Mengenal huruf, dapat mengucapkannya dengan tepat, jelas, dan lancar.
Kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata tetapi tidak tepat dan tidak lancar.	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata tetapi kurang tepat dan tidak lancar	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata dengan tepat tetapi kurang lancar	Mampu mengeja huruf menjadi suku kata dengan tepat dan lancar
Kemampuan mengeja suku kata menjadi kata	Mampu mengeja suku kata menjadi kata tetapi tidak tepat dan tidak lancar	Mampu mengeja suku kata menjadi kata tetapi kurang tepat dan tidak lancar	Mampu mengeja suku kata menjadi kata dengan tepat tetapi kurang lancar	Mampu mengeja suku kata menjadi kata dengan tepat dan lancar
Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat	Mampu menyambung kata menjadi kalimat tetapi tidak tepat dan tidak lancar	Mampu menyambung kata menjadi kalimat tetapi kurang tepat dan tidak tepat	Mampu menyambung kata menjadi kalimat dengan tepat tetapi kurang lancar	Mampu menyambung kata menjadi kalimat dengan tepat dan lancar

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara serentak tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada siklus II terlihat meningkat. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa dari 10 orang siswa semuanya dikategorikan memiliki kemampuan membaca yang baik. Ini menunjukkan terjadi peningkatan signifikan dari siklus sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dikatakan telah berhasil dengan kata lain target pencapaian minimal 80% keberhasilan telah terpenuhi, untuk itu tidak perlu lagi dilaksanakan pembelajaran siklus selanjutnya.

Adanya peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa pada siklus II berpengaruh langsung pada kemampuan membaca permulaan siswa dimana siswa-siswa tersebut memenuhi nilai standar ketuntasan yang telah ditetapkan sehingga pada siklus II ini siswa dinyatakan tuntas hampir secara keseluruhan.

Berikut grafik I perbandingan kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I dan siklus 2 Gambar 1.



Sumber: Hasil Olah data

Pada siklus II ini semua aspek kegiatan guru dan aktivitas dinilai baik, bahkan ada yang dinilai sangat baik. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus ini, dimana daya serap klasikal mencapai 90% dan ketuntasan klasikal mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1) sehingga membuktikan penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MIS Sinoutu.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MIS Sinoutu dibuktikan oleh adanya peningkatan tingkat kemampuan membaca dari siklus I ke siklus II, dengan presentase daya serap klasikal pada siklus I = 68,9% dan siklus II = 90% dan presentase ketuntasan belajar klasikal siklus I=60% dan pada siklus II = 90%.

Saran

1. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran agar proses pembelajaran dapat lebih bermakna.
2. Guru diharapkan kiranya dapat meningkatkan kompetensi sehingga benar - benar menjadi guru yang profesional.
3. dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa, guru sebaiknya menggunakan metode SAS pada pembelajaran bahasa indonesia kelas I, sehingga siswa mudah memahami dan memiliki keterampilan dalam hal membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 1996. *Metode Bahasa Indonesia, Proyek Peningkatan Mutu SD, TK, SLB*. Jakarta.
- Mulyadi.2009. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas I sekolah dasar*.
- Muslikh, 2003. *Materi Pengetahuan Membaca dengan lafal dan Intinasi Yang Tepat*. (KTSP). Jakarta
- Surana, 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD*. (KBK). Jakarta

Subyakto, Sri Utari. 2003. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Utama.

Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.